

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan adalah kebutuhan pokok semua orang. Melalui pendidikan setiap orang akan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan juga sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²

Bagi umat islam harus menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab, untuk itu lewat upaya pendidikan menjadikan suatu keharusan dan tuntutan yang harus dilakukan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yaitu, "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".³

Pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga di Indonesia mempunyai tiga macam lembaga pendidikan seperti, lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang

² Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*,(Bandung : Depdikbud,2000), hlm 24

³ Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin dan Ilham Tohari, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Surat Al-Luqman Ayat 12-19), Jurnal Dudeena, Vol 1 No 1, 2017, hlm 9-10

terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan non formal seperti, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), lembaga khusus, sanggar, dan lembaga pelatihan. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar ke arah perkembangan dan pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini⁵ contohnya, ketiga lembaga pendidikan diatas seperti lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal, jalur pendidikan non formal yaitu Kelompok Bermain dan

⁴ 3 Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Edukasi Islami Vol 06 No 11, 2017, hlm 60-62

⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media,2009), hlm 18

Taman Penitipan Anak, dan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁶

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian stimulus, mengasuh, membimbing, dan pemberian sebuah kegiatan untuk pembelajaran yang menghasilkan keterampilan dan kemampuan pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses pendidikan dengan menciptakan aura dan lingkungan. Dengan hal itu anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami dan mengetahui pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang dilakukan secara berulang-ulang dan melibatkan kecerdasan dan seluruh potensi pada anak.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dari fundamental pada awal awal kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak melalui pemberian rangsangan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

⁶ Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), hlm

⁷ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Masa usia anak di Paud sering disebut dengan masa golden age atau masa keemasan artinya pada usia ini anak dapat menerima segala pembelajaran untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Keadaan ini akan menjadi pengaruh pada proses pembelajaran anak. Berbagai ilmu yang diterima anak juga menjadi faktor terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu diperlukan stimulus-stimulus yang dapat bermanfaat positif. Penyeimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama sangat penting untuk mencapai tujuan paud yang telah tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia pada umumnya dimulai dari pendidikan informal yaitu dari keluarga yang merupakan komponen terdekat anak pada usia 0-3 tahun. Tentunya pada pendidikan informal anak mendapat dasar-dasar nilai agama, moral dan etika untuk pertama kalinya dalam bersosialisasi. Kemudian pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah pendidikan formal seperti KB, TPA atau lembaga sederajat untuk usia 2-4 tahun. Untuk usia 4-6 tahun ditempuh melalui pendidikan jalur formal seperti TK dan RA. Pembelajaran yang harus disertai bermain juga harus mengoptimalkan aspek perkembangan dengan pemberian stimulus. Pemberian stimulus ini sangat penting karena 80% pertumbuhan otak terdapat pada usia dini. Bentuk stimulus yang diberikan harus tepat sesuai dengan aspek perkembangan yang sesuai dengan anak. Aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan antara lain aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa serta aspek seni.⁸

⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm

Salah satu aspek yang perlu distimulasi adalah aspek nilai agama dan moral yaitu ukuran baik- buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral manusiawi. Pengembangan nilai agama dan moral ini sangat penting diterapkan dan di kembangkan untuk anak usia dini karena sebagai bekal kelak anak dewasa memiliki perilaku yang sopan santun dan beradab baik.

Ada beberapa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Sub Indikator Pencapaian Perkembangan
Moral dan nilai-nilai agama	Mengenal perilaku baik/ sopan dalam berbicara	Anak dapat berbicara yang sopan kepada semua teman dan guru saat mulai bercerita
a. Mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk		
b. Membiasakan diri berperilaku baik	Mulai berperilaku saling menghormati	Anak dapat menghormati orang tua, guru, teman/ orang dewasa
c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Berdoa sebelum melakukan kegiatan
d. Mengucapkan salam dan membalas salam	Mengucapkan salam dan membalas salam	Anak dapat membiasakan diri mengucapkan salam pada saat guru mulai bercerita

Tabel 1.1 Indikator perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun.⁹

Dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini banyak menggunakan metode, salah satunya yaitu metode hafalan. Meningkatkan kemampuan menghafal merupakan salah satu komponen dalam kemampuan kognitif yaitu mengingat. Salah satu bentuk pelatihan untuk meningkatkan kognitif anak pada ingatannya dan membantu perkembangan rohani anak yaitu menghafal asmaul husna. Pengetahuan akan asmaul husna menjadi sangat penting dengan berbagai alasan.¹⁰

Tanrere dan Bahri menyatakan: Sebagaimana kita pahami bahwa Allah adalah dzat yang demikian abstrak, sehingga tidak mudah memahaminya dengan kemampuan akal yang serba terbatas. Untuk memudahkan kita memahaminya, Allah sendiri mengajak kita memperhatikan asma-Nya (keagunganNya) yang secara nyata dapat dirasakan pada alam semesta, bahkan pada diri kita sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan asmaul husna,

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا
بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

⁹ Widya, Rika, "Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun." Jurnal Abdi Ilmu, Vol. 12 No. 2 Desember 2019, hlm 58-63

¹⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm 84-85

“Serulah Allah atau serulah Ar Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai asmaul husna dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu “. (Al Isra; 17:110).¹¹

Pembelajaran mengenai asmaul husna juga menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan TK yaitu membentuk berkepribadian anak yang islami dan berakhlak mulia serta memiliki aqidah yang lurus. Akan tetapi, pengenalan asmaul husna masih sebatas pembelajaran tambahan dan belum secara insentif sehingga anak masih mengalami kesulitan dalam hal menghafal asmaul husna. Faktor-faktor internal maupun eksternal juga sangat berpengaruh terhadap pemberian pendidikan agama kepada anak.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi bahwasanya pada lembaga TK Dharma Wanita Kedunglurah terdapat kegiatan penunjang pengembangan aspek nilai agama dan moral melalui pembiasaan-pembiasaan. TK Dharma Wanita Kedunglurah pada semester ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Keunikan TK Dharma Wanita Kedunglurah dengan program atau kegiatan unggulan dan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai agama dan moral pada peserta didik. Program unggulan meliputi hafalan asmaul husna, hafalan surat- surat pendek dan doa sehari- hari, kegiatan praktik wudhu dan sholat, menulis huruf hijaiyah, sedangkan ekstrakurikuler ada ekstra menari, menggambar dan mewarnai.

Kegiatan hafalan asmaul husna di TK Dharma Wanita Kedunglurah ini berlangsung pada setiap pagi dan dilakukan secara bertahap sebelum

¹¹ Anrere, S. & Bahri, S. (n.d.). *Metode Memahami Makna Asmaul Husna*. (CV Ricardo: Jakarta Selatan, 2001) hlm 12

dilaksanakannya pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar hafalan asmaul husna pada anak didik semakin optimal. Peserta didik biasanya menghafal asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi. Karena dengan bernyanyi anak akan lebih mudah menghafal bacaan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap implementasi hafalan asmaul husna dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Hafalan Asmaul Husna dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah?
2. Bagaimana pelaksanaan hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah?
3. Bagaimana evaluasi hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah
2. Mendeskripsikan pelaksanaan hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah
3. Mendeskripsikan evaluasi hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan implementasi hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun
2. Kegunaan praktis
 - a. Lembaga atau sekolah Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap implementasi hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun
 - b. Kepala sekolah
Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran, terutama dalam hal hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun
 - c. Guru
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, inspirasi, inovasi dan evaluasi dalam hal hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun
 - d. Anak
Dapat mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui implementasi hafalan Asmaul Husna untuk anak usia 5-6 tahun
 - e. Pembaca atau masyarakat umum Diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk menciptakan dan membentuk sebuah pendidikan bagi anak usia dini yang berjalan dengan baik.
 - f. Penulis Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang implementasi hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk

anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah sehingga dapat memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan.

E. Penegasan Istilah

Mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami setiap variabel atau masalah yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dicantumkan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

- a. Asmaul Husna adalah nama-nama baik yang dimiliki Allah SWT. Asmaul Husna ada 99 dan masing-masing memiliki nama dan arti yang baik. Disebut Asmaul Husna karena hanya Allah yang memiliki kesempurnaan dari setiap nama-Nya. Manusia diperintahkan untuk berdoa dengan menyebut Asmaul Husna. Sedangkan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, manusia diperintahkan untuk menghafal Asmaul Husna dengan jaminan pahala dan surga.¹² Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami Asmaul Husna merupakan kompetensi penting dan harus dilakukan sejak sekarang.
 - b. Nilai agama dan moral adalah ukuran baik- buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral manusiawi. Pengembangan nilai agama dan moral ini sangat penting diterapkan dan dikembangkan untuk anak dini karena sebagai bekal kelak anak dewasa memiliki perilaku yang sopan santun dan beradab baik.
-

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud , “Implementasi Hafalan Asmaul Husna dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah” adalah sebuah penelitian yang membahas perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap hafalan Asmaul Husna dalam mengembangkan NAM untuk anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kedunglurah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**: pada bab ini membahas tentang implementasi hafalan asmaul husna dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak yang berisi, pengertian anak usia dini, pengertian hakikat pendidikan anak usia dini, pengertian perkembangan anak usia dini, pengertian nilai agama dan moral, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab metode penelitian berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.